

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Indonesia merupakan negara yang berlandaskan ideology pancasila, yang sangat mengedepankan hidup rukun, tentram antar umat beragama. Bahkan Indonesia bisa menjadi contoh bagi negara lain dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Indonesia sebagai Negara yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi pun telah diakui dunia diantaranya, Indonesia pernah menjadi Tuan Rumah *United Nations Alliance of Civilizations (UNAOC)* yang diselenggarakan di Nusa Dua Bali sekitar bulan Agustus tahun 2014.

Akhir-akhir ini kita dihebohkan dengan muncul kelompok radikalisme, kelompok ini sangat mudah menyalahkan, membid'ahkan, menuduh bahkan mengkafirkan orang-orang yang tidak sepaham denganya dengan bersembunyi dibalik Al-Qur'an dan Hadist sehingga menimbulkan percikan api permusuhan terhadap kelompok yang tidak sepaham dengannya¹.

Radikalisme adalah sebuah pemahaman keras, sehingga beranggapan bahwa dirinya yang paling benar dari yang lainnya sampai orang radikal mendirikan tempat ibadah sendiri yang khusus. Ajaran islam

¹KH. Khairuddin Tahmid, Buletin Al-Ukhwah: Urgensi Madrasah Da'I Washathiyah MUI, Edisi 23 Juni (Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018), 1

sangat bertolak belakang karena sejatinya islam adalah wasathiyah dan universal, perdamaian serta bertoleransi.

Kunci dalam menciptakan kurukunan dan toleransi baik itu untuk umum atau internal adalah dengan islam wasathiyah atau istilah sekarang ini yaitu moderasi beragama. Pemahaman liberalisme dan ekstremisme ditolak demi tercapainya suatu keseimbangan dan perdamaian.

Konsep wasathiyah atau sikap moderasi sesungguhnya berasal dari pada Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran islam. Setelah itu konsep wasathiyah tersebut diaplikasikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya melalui berbagai macam tindakan dan ketetapan dalam membimbing para sahabatnya. Diantara banyak ayat yang membicarakan wasathiyah atau moderasi diantaranya adalah Q.S al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.²

Dalam ayat itu disebutkan “wa kadzalika ja’alnākum ummatan wasaṭhan...” Artinya, “Dan demikianlah kami jadikan kalian sebagai umat yang “wasath” atau pertengahan. Menurut Ibnu Katsīr, maksud kata wasath dalam ayat ini yaitu “pilihan yang terbaik”.³ Jadi wasath atau Wasathiyah

²Departemen Agama, Al-qur'an dan Terjemah, Cet. Ke.1 (Jakarta: Hati Emas, 2014) , 102

³Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, terj. Abdul Ghaffar, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), 366

adalah jalan terbaik yang harus ditempuh oleh seorang muslim karena merupakan esensi ajaran Islam.

Konsep Islam wasathiyah secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keislaman⁴. Islam wasathiyah dapat dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Moderasi beragama bukanlah Islam model baru, atau sebuah aliran baru. Akan tetapi esensi dari pemahaman Islam itu sendiri sebagai suatu sikap yang adil, proporsional dan seimbang dalam beragama.⁵

Dayah (Pondok Pesantren) merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, mengapa tidak sebagian ahli sejarah menyebutkan bahwa Pesantren sudah ada sejak Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7.⁶ Dayah Darul Hikmah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Peunaga Rayeuk Kecamatan Meurubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh di bawah naungan Kementerian Agama. Dari hasil survey yang kami lakukan jumlah santri saat ini berjumlah 308 orang. Diketahui bahwa santri tersebut tidak semua berlatar belakang pondok pesantren atau madrasah yang berpengetahuan agama yang dalam. Akan tetapi banyak juga santri yang berlatar belakang siswa SMP, SMA hingga SMK yang masih memiliki keterbatasan dalam ilmu agama.

⁴Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 5

⁵Ali Abdul Halim Mahmud, Tarbiyah Khuluqiyah, terj. Arifuddin. (Mesir: Media Insani Press, 2003), 83

⁶Dr. H. Abdul Qodir, "Sejarah Pendidikan Islam", (Bandung:Pustaka setia, 2015), 149.

Pada dasarnya salah satu faktor mudahnya masuk pemahaman radikal, ekstrem, intoleran di kalangan santri secara internal dimana pengetahuan terhadap agama yang mempengaruhinya. Dua faktor yang menjadikan gerakan dan paham radikal islam masuk pesantren berdasarkan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi dan lingkungan sosial maupun akademis, sedangkan faktor internalnya yaitu paham psikologis dan agama.⁷ Maka oleh karena itu begitu pentingnya peran seorang pendidik dalam memberikan pemahaman-pemahaman yang washatiyah kepada para santri sehingga santri ini terhindar daripada ideologi-ideologi liberalisme dan radikalisme.

Maka berdasarkan latar belakang yang penulis temui, maka tergugah hati penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pendidik Dalam Membentuk Moderasi beragama Terhadap Santri” di Dayah Darul Hikmah Aceh Barat.

B. Pertanyaan Penelitian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pendidik dalam membentuk Moderasi Beragama Terhadap Santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat?
2. Bagaimana praktik Moderasi beragama Santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat?

⁷Zuzy Aryanti, dkk, Persepsi dan Resistensi Aktivistis Muslim Kampus Terhadap Paham dan Gerakan Islam Radikal: Kasus Perguruan Tinggi di Provinsi Lampung, (PENAMAS: Jurnal Penelitian Keagamaan danKemasyarakatan, Vol. 28, No. 2, 2015), 318-319

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya pendidik dalam membentuk Moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui Bagaimana praktik Moderasi beragama santri Dayah Darul Hikmah Barat.

D. Manfaat Peneliitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi upaya pendidik dalam membentuk sikap Moderasi beragama terhadap santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi pendidik.

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan khazanah keilmuaan terhadap upaya pendidik dalam membentuk sikap Moderasi beragama terhadap santri.

- b. Bagi pengurus dayah Darul Hikmah.

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan terhadap para pendidik dan pengurus dayah dalam upaya membentuk sikap mnoderasi beragama terhadap santri.

- c. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian diharapkan menjadi sarana referensi kepada peneliti-peneliti serta menjadi tolak ukur dalam penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan ini dimaksudkan sebagai upaya penulis dalam meyakinkan bahwa penelitian ini mengandung unsur kebaruan dan juga sebagai gambaran dasar hubungan topik yang diajukan penulis dengan topik penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan akan dicantumkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang relevan.

1. **Masturaini, 2021.** “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushhofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara)”. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kiprah Pesantren Shohifatushhofa Nahdatul Wathan telah membawa dampak positif masyarakat plural di Kecamatan Sukamaju Selatan. Dalam model pendidikan serta pengembangan ajaran moderasi Islam di berbagai kalangan serta kelas-kelas masyarakat. 2). Moderasi Islam di Pesantren Shohifatushhofa tertuang pada nilai-nilai sebagai berikut; a) Tawassut (jalan tengah); b) Tawazun; c) I’tidal; d) Tasamuh; e) Musawah; f) Syura (musyawarah);

g) Islah; h) Tathawwur wa ibtikar; i) Tahaddur; j) Wataniyah wa muwatanah; k) Qudwatiyah (keteladanan atau kepeloporan).

2. **Irfanuddin, 2021.** “Implementasi Sikap Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2021”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, pandangan santri pondok pesantren Miftahul Ulum Susukan terhadap moderasi beragama adalah membudidayakan Islam yang baik, sopan santun terhadap sesama santri, selalu memilih jalan tengah dalam bersikap serta menghargai dan tidak membedakan satu sama lain. Kedua, kebijakan kiai dalam memberikan pemahaman pada santri adalah doktrinisasi sikap moderat, pembiasaan perilaku, pembelajaran sorogan kitab kuning, memberikan pemahaman Islam merupakan agama yang membahagiakan. Ketiga, penerapan sikap moderasi beragama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang adalah pembiasaan sikap moderasi beragama, menghormati non muslim, bijaksana dalam bersikap, saling memahami karakter sesama santri dan tidak mudah bersifat dendam
3. **Putranta Cahaya Sampurna, 2022** “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai moderasi moderasi beragama bagi santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN

Ponorogo (2) Untuk mengetahui metode dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi santri di Ma'had AlJami'ah IAIN Ponorogo (3) Untuk mengetahui implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap perilaku keagamaan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Maka peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif, dan jenis pendekatan penelitiannya adalah Studi Kasus. Hasil penelitian yang diperoleh : (1) Bentuk penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo yaitu menguatkan pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan moderat santri melalui pembelajaran kelas daring. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan yaitu nilai Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, dan Syura. (2) Metode dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi santri di Ma'had yaitu menggunakan Metode Ceramah dan Metode Diskusi.

4. **Holisatul Maufiyah, 2021:** “Penerapan Nilai-nilai Religius Berbasis Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Islam (PPI) Darussalam Jember”. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan penerapan nilai tawasuth berbasis moderasi beragama di PPI Darussalam Jember. 2) mendeskripsikan penerapan nilai tawazun berbasis moderasi beragama di PPI Darussalam Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (field Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan nilai tawasuth berbasis

moderasi beragama telah diterapkan dalam kegiatan kajian kitab ta'limul muta'alim dan kitab bidayatul hidayah yang didalam pelaksanaannya pengajar memberi pemahaman kepada santri untuk bersikap tawasuth dalam melakukan kegiatan sehari-hari. 2) penerapan nilai tawazun berbasis moderasi beragama telah diterapkan melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah yang di dalam pelaksanaannya santri mengaji, berdo'a, sehingga santri dapat berperilaku baik dan tidak radikal. Kedua, dalam kegiatan Muhadhoroh yang didalam pelaksanaannya pengurus mengadakan lomba yang bersifat keagamaan saja, namun juga mengadakan lomba yang bersifat umum

5. **Noor Moch Iskandar Alfi, 2021** “Upaya Pengurus Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih Kayuwalang Kota Cirebon”. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui upaya pengurus pondok pesantren dalam mengembangkan sikap moderasi beragama Pondok Pesantren Al-Fatih Kayuwalang Kota Cirebon. 2) mengetahui sikap santri di Pondok Pesantren Al-Fatih Kayuwalang Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengurus dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di lakukan dengan cara melakukan kajian kitab risalah ahlu sunnah wal jama'ah, pemahaman khittah Nahdhatul Ulama serta kegiatan spiritual seperti pembacaan wirid wadhifah, yasinan, tahlilan dan lain-lain. Adapun sikap santri dalam moderasi beragama

yakni dengan menerapkan prinsip dasar moderasi beragama seperti tawassuth, tawazun, tasammuh, dan i‘tidal dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1:1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas
1	Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok. 2021	a. Sama-sama meneliti Moderasi beragama b. Penelitiannya sama-sama kualitatif	a. Fokus penelitiannya berbeda. b. Tempat penelitiannya berbeda	Upaya pendidik menerapkan nilai-nilai moderasi beragama
2	Irfanuddin, Implementasi Sikap Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan, 2021	a. Sama-sama meneliti tentang moderasi beragama b. Motode penelitiannya sama-sama kualitatif	a. Fokus penelitiannya berbeda b. Fokus membahas tentang implemetasi moderasi beragama	Upaya pendidik menerapkan nilai-nilai moderasi beragama
3	Putranta Cahaya Sampurna. “Penanaman	a. Sama-sama meneliti	a. Fokus penelitiannya berbeda	Upaya pendidik menerapkan nilai-nilai

	<p>Nilai-nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo. 2022</p>	<p>moderasi beragama; b. Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif</p>	<p>p. Membahas tentang Penanaman nilai-nilai moderasi beragama</p>	<p>moderasi beragama</p>
4	<p>Holisatul Maufiyah, Penerapan Nilai-nilai Religius Berbasis Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Islam (PPI) Darussalam Jember, 2022</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang moderasi beragama b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Fokus penelitiannya berbeda b. Tempat penelitiannya berbeda</p>	<p>Upaya pendidik menerapkan nilai-nilai moderasi beragama</p>
5	<p>Noor Moch Iskandar Alfi, "Upaya Pengurus Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang moderasi beragama b. Sama-sama membahas upaya</p>	<p>a. Fokus penelitiannya berbeda b. Tempat penelitiannya berbeda</p>	<p>Upaya pendidik menerapkan nilai-nilai moderasi beragama</p>

Kayuwalang			
Kota Cirebon			

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Upaya Pendidik Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama.

F. Definisi Istilah

Definisi Operasional berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik penelitian dan perhatian peneliti. Tujuannya adalah agar pembaca tidak salah paham dengan maksud dari istilah-istilah penulis.

1. Pendidik

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidik adalah orang yang mendidik⁸. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.

Seorang pendidik adalah orang yang paling disukai Allah swt. didoakan oleh penghuni langit dan bumi agar mendapat keselamatan dan kebahagiaan, dibanding dengan manusia lain yang bukan pendidik.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 263

Artinya seorang pendidik diasumsikan memiliki ilmu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain.⁹

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1 menyebutkan bahwa guru (Pendidik) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Maka yang dimaksudkan dengan pendidik disini adalah semua ustadz dan ustazah Dayah Darul Hikmah Aceh yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi santri.

2. Moderasi beragama.

Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengurangan kekerasan, penghindaran keekstreman¹¹. Sedangkan Moderasi dalam bahasa arab disebut dengan al-Wasathiyah al-Islamiyyah¹². Moderasi beragama biasa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam, konsep moderasi ini sering dipadankan dengan istilah Islam wasathiyah.¹³

⁹A. Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 93

¹⁰Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3

¹¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi>, diakses tanggal 10 Januari 2023

¹²Abd. Rauf Muhammad Amin, "Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam", Jurnal Al-Qalam, Desember 2014, 24.

¹³Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia hal. 5

Moderasi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang¹⁴.

Jadi maksud Moderasi beragama disini adalah pandangan atau sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh santri-santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat.

3. Dayah

Dayah berasal dari kata zawiyah, kata ini dalam bahasa Arab mengandung makna sudut, atau pojok Mesjid. Kata zawiyah mula-mula dikenal di Afrika Utara pada masa awal perkembangan Islam, zawiyah yang dimaksud pada masa itu adalah satu pojok Mesjid yang menjadi halaqah para Sufi, mereka biasanya berkumpul bertukar pengalaman, diskusi, berzikir dan bermalam di Mesjid. Dalam khazanah pendidikan Aceh, istilah zawiyah kemudian berubah menjadi Dayah, seperti halnya perubahan istilah Madrasah menjadi Meunasah.¹⁵

Dayah (bahasa Aceh) adalah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di Jawa atau surau di Padang atau pondok di Thailand.¹⁶

Jadi maksud Dayah dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren (PP) Darul Hikmah Aceh Barat.

¹⁴Sudarji, "Moderasi Islam: Untuk Peradaban dan Kemanusiaan", Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 1 Issue 1, 2020, 97

¹⁵ <https://aceh.kemenag.go.id/artikel/647/sejarah-dayah> di akses pada 11 Januari 2023

¹⁶Marzuki, "Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh" jurnal Pendidikan Islam Volume XI No. 1 2011